



Pemuridan dan Dampaknya terhadap Etos Kerja Alumni Kristen di Kota Palu

Nyoman Mertayasa⁽¹⁾ Pieter G.O. Sunkudon⁽²⁾
Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Palu^{(1),(2)}
Email: pietersunkudon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of discipleship on the work ethic and work discipline of Christian alumni in Palu City. Using a quantitative approach, data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire from 65 respondents, who were selected based on the criterion of having participated in a discipleship programme for at least one year. A simple linear regression analysis was conducted to examine the relationship between discipleship and both work ethic and work discipline. The regression results indicate that discipleship has a significant impact on work ethic ($R^2 = 39.3\%$) and work discipline ($R^2 = 38.1\%$). Discipleship helps alumni perceive work as an act of worship to God and encourages the application of Christian values in the workplace, such as integrity, responsibility, and discipline. The implications of this study highlight the need for the development of more holistic discipleship programmes by integrating professional skills training to better equip alumni for workplace challenges. Additionally, this study encourages further exploration of other factors influencing the work ethic and discipline of Christian alumni.

Keywords: *Christian Discipleship; Work Ethic; Work Discipline; Christian Alumni; Simple Linear Regression; Professional Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen di Kota Palu. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert dari 65 responden yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan dalam program pemuridan selama minimal satu tahun. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara pemuridan dengan etos kerja dan disiplin kerja. Hasil regresi menunjukkan bahwa pemuridan berpengaruh signifikan terhadap etos kerja ($R^2 = 39,3\%$) dan disiplin kerja ($R^2 = 38,1\%$). Pemuridan membantu alumni memahami pekerjaan sebagai ibadah kepada Tuhan serta mendorong penerapan nilai-nilai Kristen di tempat kerja, seperti integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan program pemuridan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan pelatihan keterampilan profesional agar alumni lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, penelitian ini mendorong eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor lain yang turut memengaruhi etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen.

Kata kunci: Pemuridan Kristen; Etos Kerja; Disiplin Kerja; Alumni Kristen; Regresi Linier Sederhana; Keterampilan Profesional

Article history

Received: 18
Desember 2024

Revised: 27
Maret 2025

Accepted: 28
Maret 2025

Published: 29
Maret 2025

Citation (APA Style): Mertayasa, N., & Sunkudon, P. (2025). Pemuridan dan Dampaknya terhadap Etos Kerja Alumni Kristen di Kota Palu. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 10(1), 60-74.
<https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i1.446>

PENDAHULUAN

Era pemuridan telah menjadi bagian integral dari misi gereja sejak masa Yesus Kristus, yang memanggil murid-murid-Nya untuk hidup dan belajar bersama-Nya. Model pemuridan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Barker, 1994; Dodson, 2012; Henrichsen, 2011). Seiring berjalannya waktu, pemuridan tetap menjadi strategi utama gereja untuk membentuk individu yang tidak hanya dewasa secara rohani, tetapi juga mampu memberikan dampak positif di tengah masyarakat. Di Indonesia, pelayanan pemuridan telah dilakukan oleh berbagai organisasi, salah satunya adalah Perkantas (Persekutuan Kristen Antar Universitas) (Lamau dkk., 2024; Lepa, 2006; Perkantas, 2014; Tim Staf Perkantas, 2011), yang fokus pada pembinaan mahasiswa untuk menjadi pemimpin Kristen yang melayani di berbagai bidang kehidupan. Band. John Topliss, Thomas V. Gourlay, dan Reginald Mary Chua, "In Altum 'Put Out into the Deep': A Formation Program for Missionary Discipleship for Students at the University of Notre Dame Australia," *Religions* 15, no. 2 (24 Januari 2024): 147.

Alumni Kristen di dunia kerja modern menghadapi tantangan kompleks akibat perubahan teknologi, globalisasi, dan tekanan untuk mencapai produktivitas tinggi, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Selain itu, budaya kerja yang kompetitif sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga alumni Kristen perlu memiliki fondasi spiritual yang kokoh untuk tetap teguh di tengah tantangan tersebut. Etos kerja yang kuat dan disiplin kerja menjadi dua elemen penting yang tidak hanya mendukung keberhasilan profesional, tetapi juga mencerminkan iman Kristiani dalam tindakan nyata (Sinamo, 2020; Sutrisna, 2016).

Di tengah tantangan ini, pemuridan dapat menjadi solusi strategis untuk membekali generasi muda Kristen menghadapi dunia kerja. Melalui kegiatan seperti pembinaan kelompok kecil, diskusi Alkitab, dan mentoring, pemuridan membantu individu memahami bahwa pekerjaan adalah bagian dari ibadah kepada Tuhan (Kolose 3:23) (Armand Barus, 2018; Lepa, 2006; Perkantas, 2006; Sunkudon, 2023; Tim Staf Perkantas, 2018). Dengan pendekatan ini, alumni tidak hanya diperlengkapi secara rohani tetapi juga didorong untuk mengembangkan keterampilan profesional yang relevan. Perkantas Sulawesi Tengah, sebagai organisasi pelayanan yang berfokus pada pemuridan, telah membuktikan bahwa program ini berkontribusi dalam membentuk alumni berintegritas dengan etos kerja dan disiplin yang kuat. Dampak ini relevan dengan penelitian ini, yang menyoroti bagaimana pemuridan mempengaruhi karakter dan profesionalisme alumni di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen di Kota Palu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana guna mengukur hubungan antara pemuridan, etos kerja, dan disiplin kerja. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pemuridan dapat menjadi alat pembentukan karakter yang relevan dalam konteks dunia kerja modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi gereja dan organisasi pelayanan untuk mengembangkan program pemuridan yang lebih efektif dan holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan rohani tetapi juga pada kesiapan menghadapi tantangan dunia profesional.

Dengan mengangkat isu ini, penelitian ini tidak hanya relevan bagi komunitas gereja, tetapi juga bagi dunia kerja Kristen, di mana individu dengan etos kerja dan disiplin tinggi sangat dibutuhkan. Secara akademis, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur terkait hubungan antara pemuridan dan pembentukan karakter profesional alumni Kristen. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar

bagi pengembangan program pemuridan yang lebih holistik, dengan menekankan integrasi nilai-nilai Kristen dalam pembentukan etos dan disiplin kerja, sehingga alumni lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Febri Endra Budi Setyawan, t.t.; Laduri & Sunkudon, 2024; Martono, 2016; Prasetyo, 2016; Sugiyono, 2017) untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen di Kota Palu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara pemuridan dan aspek-aspek konkret seperti etos kerja dan disiplin kerja. Meskipun pemuridan sering dikaitkan dengan aspek spiritual dan kualitatif, pendekatan kuantitatif memberikan cara objektif untuk mengevaluasi dampaknya dalam kehidupan profesional alumni. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana pemuridan berkontribusi terhadap pembentukan karakter kerja secara terukur, sehingga memberikan wawasan yang lebih sistematis dan aplikatif bagi pengembangan program pemuridan.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan kausal antara variabel bebas (pemuridan) dan variabel terikat (etos kerja dan disiplin kerja) secara objektif melalui analisis data numerik.

Karakteristik Responden

Populasi penelitian ini adalah alumni Perkantas Sulawesi Tengah yang telah mengikuti kegiatan pemuridan selama masa studi mereka di perguruan tinggi dan saat ini bekerja di Kota Palu. Sampel penelitian terdiri dari 65 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga memastikan representasi yang adil dari alumni Perkantas Sulawesi Tengah yang bekerja di Kota Palu. Meskipun jumlah sampel ini mencerminkan variasi dalam pengalaman kerja alumni, keterbatasan dalam ukuran sampel dapat mempengaruhi generalisasi hasil terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, temuan ini perlu ditafsirkan dalam konteks kelompok yang diteliti dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih besar. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Pekerjaan	Sektor Swasta	36	55,4%
	Sektor Pendidikan	18	27,7%
	Sektor Lainnya	11	16,9%
Lama Bekerja	1–5 tahun	27	42,0%
	6–10 tahun	33	50,8%
	>10 tahun	5	7,2%
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S1)	52	80,0%
	Pascasarjana (S2)	13	20,0%
Kriteria Pemilihan	Minimal 1 tahun bekerja	-	-
	Tidak ada batasan usia/jenis kelamin	-	-

Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen ini dirancang untuk mengukur indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan

dengan pemuridan, etos kerja, dan disiplin kerja, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang hubungan antar variabel tersebut. Tabel 2 berikut menunjukkan ringkasan instrumen penelitian.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Contoh Pernyataan	Sumber
Pemuridan (X)	Hubungan dengan Allah	"Saya menyediakan waktu khusus untuk berdoa setiap hari."	Barker et al. (1996)
	Hidup dalam Firman Tuhan	"Saya membaca Alkitab setiap hari."	Tim Penyusun 30 Tahun (2001)
Etos Kerja (Y1)	Kerja keras	"Saya selalu bekerja keras untuk mewujudkan visi perusahaan."	Sinamo (2020)
	Integritas	"Saya selalu bekerja dengan jujur."	Sutrisna (2016)
Disiplin Kerja (Y2)	Ketaatan pada aturan	"Saya selalu mematuhi peraturan di tempat saya bekerja."	Mangkunegara (2017)
	Pengelolaan waktu	"Saya selalu datang dan pulang kerja tepat waktu."	Martoyo (2016)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis korelasi item-total, di mana setiap item dalam instrumen penelitian dikorelasikan dengan skor total skala. Item dianggap valid apabila nilai korelasi $r > 0,3$, sesuai dengan standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki validitas yang memadai. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 3, dengan nilai Cronbach's Alpha yang menunjukkan tingkat keandalan yang dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Interpretasi
Pemuridan (X)	0,78	Reliabel
Etos Kerja (Y1)	0,81	Sangat Reliabel
Disiplin Kerja (Y2)	0,80	Sangat Reliabel

Uji Reliabilitas dan Pengembangan Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur konsep yang diteliti. Instrumen ini dikembangkan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh pemuridan terhadap karakter kerja individu. Namun, untuk memastikan kesesuaian dengan konteks penelitian ini, dilakukan penyesuaian dan uji reliabilitas ulang sebelum digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen ini tetap memenuhi standar reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh pemuridan (X) sebagai variabel independen terhadap etos kerja (Y₁) dan disiplin kerja (Y₂) sebagai variabel dependen. Teknik ini dipilih karena memungkinkan analisis hubungan kausal antara pemuridan dan kedua variabel tersebut dalam bentuk hubungan linier.

Alasan Pemilihan Teknik Ini:

1. **Hubungan Kausal yang Sederhana** – Regresi linier sederhana sesuai untuk meneliti hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo & Jannah (2016).
2. **Kemudahan Interpretasi** – Teknik ini menghasilkan parameter seperti koefisien beta, nilai R², dan p-value, yang memberikan pemahaman yang jelas mengenai kekuatan dan signifikansi pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja.
3. **Kesesuaian dengan Data Kuantitatif** – Analisis ini sangat cocok untuk data berskala interval yang diperoleh dari kuesioner berbasis Likert, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang akurat mengenai hubungan antarvariabel.

Seluruh analisis dilakukan menggunakan software SPSS (versi 22) untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil, serta memudahkan perhitungan statistik yang lebih objektif. Selain itu, untuk meningkatkan validitas hasil analisis, dilakukan uji diagnostik guna memastikan asumsi-asumsi regresi terpenuhi, termasuk:

1. **Uji Normalitas** – Untuk memastikan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal.
2. **Uji Multikolinearitas** – Menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak ada hubungan linier yang kuat antar variabel independen.
3. **Uji Homoskedastisitas** – Untuk mengevaluasi apakah varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, analisis regresi yang dilakukan menjadi lebih valid dan reliabel dalam mengevaluasi pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMURIDAN, ETOS KERJA, DAN DISIPLIN KERJA

Pemuridan dan Etos Kerja

Pemuridan, sebagai praktik inti dalam teologi Kristen, mencakup pembentukan spiritual yang mengintegrasikan iman dan kehidupan sehari-hari. Dodson menekankan bahwa pemuridan yang berpusat pada Injil tidak hanya mendorong kedewasaan rohani, tetapi juga kehidupan yang etis, termasuk dalam lingkungan profesional (Dodson, 2012). Dalam konteks etos kerja, ajaran Kristen menekankan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan ketekunan, yang berakar pada ayat-ayat seperti Kolose 3:23, yang menginstruksikan umat percaya untuk "bekerjalah dengan segenap hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku di tempat kerja, menyelaraskan tindakan profesional dengan keyakinan spiritual.

Sinamo mengidentifikasi "etos profesional" dalam ajaran Kristen, yang menekankan hubungan antara iman dan pekerjaan (Sinamo, 2020; Sinamo & Siadari, 2012). Perspektif ini menunjukkan bahwa pemuridan membekali individu dengan pola pikir yang memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah, mengintegrasikan standar moral dan etika ke dalam tanggung jawab profesional. Dengan demikian, program pemuridan dapat memengaruhi peserta untuk mendekati pekerjaan mereka dengan tujuan ilahi, mendorong etos kerja yang mencerminkan nilai-nilai Kristen.

Pemuridan dan Disiplin Kerja

Disiplin kerja, yang didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap aturan, pengelolaan waktu yang efektif, dan penyelesaian tugas secara konsisten, merupakan aspek penting lain yang dipengaruhi oleh pemuridan.

Dalam konteks Kristen, disiplin sering dipandang sebagai bentuk ketaatan spiritual dan pengendalian diri, yang berakar dari praktik-praktik seperti doa harian, pembacaan Alkitab, dan akuntabilitas. Kebiasaan spiritual ini, yang dibentuk melalui pemuridan, dapat diterjemahkan menjadi perilaku disiplin dalam lingkungan profesional.

Hiebert memperkenalkan konsep "kontekstualisasi kritis," yang mendorong integrasi prinsip-prinsip Alkitab ke dalam praktik budaya (Hiebert, 1984). Dalam penerapannya pada disiplin kerja, pemuridan membentuk kebiasaan yang selaras dengan ajaran kitab suci dan harapan di tempat kerja. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketepatan waktu, keandalan, dan penghormatan terhadap norma organisasi, pemuridan tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga berkontribusi pada lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Teori Etos Kerja

Etos kerja adalah seperangkat sikap dan nilai yang mencerminkan dedikasi, tanggung jawab, dan kualitas dalam menjalankan pekerjaan. Dalam perspektif Kristen, etos kerja dipandang sebagai perwujudan iman, di mana pekerjaan dilakukan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan (Kolose 3:23). Sinamo mendefinisikan etos kerja sebagai sikap mental positif yang memotivasi seseorang untuk bekerja keras, bertanggung jawab, dan kreatif. Ia juga menekankan pentingnya integritas dan rasa syukur sebagai komponen utama dari etos kerja profesional (Sinamo, 2020; Sinamo & Siadari, 2012).

Sutrisna menyatakan bahwa etos kerja dalam konteks Kristiani mencakup kerja keras yang didorong oleh visi hidup yang berdasarkan firman Tuhan. Menurutnya, pemuridan berperan penting dalam membentuk etos kerja ini, dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan orientasi pelayanan (Sutrisna, 2016). Pandangan ini konsisten dengan pendekatan Alkitabiah yang menekankan bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan penuh semangat sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama.

Teori Disiplin Kerja

Disiplin kerja mencerminkan kemampuan seseorang untuk menaati aturan, mengelola waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara konsisten. Mangkunegara mendefinisikan disiplin kerja sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma yang berlaku (Sutrisna, 2016). Disiplin ini berkontribusi pada keberhasilan individu dan organisasi, karena memastikan bahwa setiap tugas dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks Kristiani, disiplin kerja dipandang sebagai tanggung jawab moral dan spiritual. Sinamo menyebut disiplin sebagai bentuk penghormatan terhadap Tuhan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Sinamo, 2020). Pemuridan memainkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin ini dengan menanamkan kebiasaan seperti doa, pembacaan Alkitab, dan penghormatan terhadap otoritas yang lebih tinggi.

Studi Terdahulu tentang Pemuridan

Pemuridan telah lama diakui sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter rohani dan profesional. Dodson menekankan bahwa pemuridan yang berpusat pada Injil tidak hanya membentuk kedewasaan rohani, tetapi juga mendorong individu untuk hidup secara bertanggung jawab di tengah masyarakat (Dodson, 2012). Barker menunjukkan bahwa pemuridan yang dilakukan melalui kelompok kecil dapat meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan profesional (Barker, 1994).

Dalam konteks Indonesia, Gunawan menemukan bahwa pemuridan berkontribusi pada kedewasaan

rohani yang berimplikasi langsung pada peningkatan integritas dan tanggung jawab di dunia kerja (Gunawan, 2017). Penelitian oleh Sutrisna juga mendukung pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa alumni yang mengikuti program pemuridan memiliki pandangan kerja yang lebih positif dan profesional dibandingkan mereka yang tidak mengikuti pemuridan (Sutrisna, 2016).

Perbandingan dengan Penelitian Ini

Penelitian ini melanjutkan studi sebelumnya dengan fokus spesifik pada pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja. Berbeda dari penelitian Gunawan dan Sutrisna (Gunawan, 2017; Sutrisna, 2016), yang lebih berfokus pada kedewasaan rohani secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh langsung pemuridan terhadap dua variabel utama: etos kerja dan disiplin kerja.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan variabel, yang belum banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur tentang pentingnya pemuridan, tetapi juga memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai pemuridan diterapkan dalam konteks profesional.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Sampel penelitian ini terdiri dari 65 alumni Perkantas Sulawesi Tengah yang bekerja di Kota Palu. Sebagian besar responden berusia antara 20–29 tahun (63,1%), dengan mayoritas memiliki pendidikan terakhir sarjana (80%). Tabel 4 di bawah ini menyajikan distribusi responden berdasarkan karakteristik utama.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Pekerjaan	Sektor Swasta	36	55,4
	Sektor Pendidikan	18	27,7
	Sektor Lainnya	11	16,9
Lama Bekerja	1–5 tahun	27	42,0
	6–10 tahun	33	50,8
	> 10 tahun	5	7,2
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S1)	52	80,0
	Pascasarjana (S2)	13	20,0

Distribusi Skor Rata-rata untuk Setiap Indikator

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis untuk melihat skor rata-rata setiap indikator untuk variabel pemuridan (X), etos kerja (Y1), dan disiplin kerja (Y2). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Skor Rata-rata Setiap Indikator

Indikator	Pemuridan (X)	Etos Kerja (Y1)	Disiplin Kerja (Y2)
Hubungan dengan Allah	4,61	-	-
Pembacaan Alkitab	4,53	-	-
Kerja Keras	-	4,59	-
Integritas	-	4,67	-
Ketaatan pada Aturan	-	-	4,52
Pengelolaan Waktu	-	-	4,48
Penyelesaian Tugas Tepat Waktu	-	-	4,61

Skor rata-rata di atas menunjukkan bahwa indikator "Integritas" dalam etos kerja (Y1) mendapatkan skor tertinggi (4,67), sementara indikator dalam disiplin kerja "Penyelesaian Tugas Tepat Waktu" menunjukkan skor tertinggi (4,61). Indikator pemuridan seperti "Hubungan dengan Allah" memperoleh skor yang sangat baik (4,61), yang menunjukkan bahwa alumni cenderung merasa dekat dengan Allah dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana untuk pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien Beta	t	Signifikansi (p-value)	R	R ²
Pemuridan → Etos Kerja	0,691	6,393	0,000	0,627	0,393
Pemuridan → Disiplin Kerja	0,676	6,229	0,000	0,617	0,381

Interpretasi Hasil:

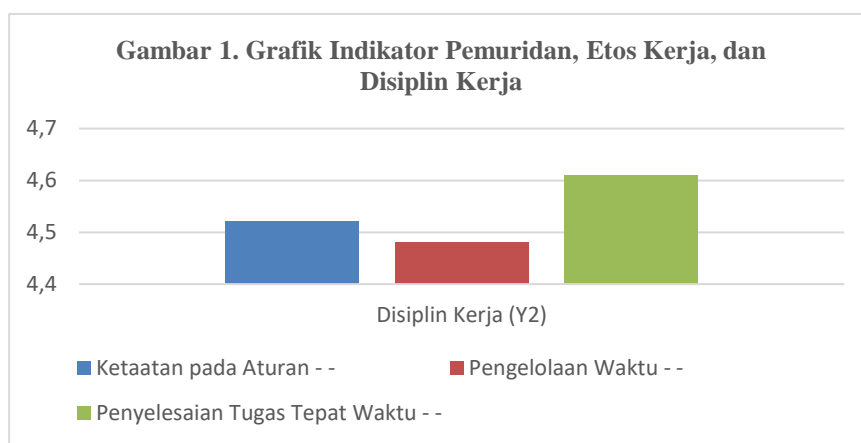
- Pemuridan memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja dengan nilai koefisien beta 0,691 dan p-value 0,000, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara pemuridan dan peningkatan etos kerja.
- Pemuridan juga berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, dengan koefisien beta 0,676 dan p-value 0,000, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pemuridan dan disiplin kerja.

Visualisasi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara pemuridan dan kedua variabel terikat (etos kerja dan disiplin kerja), berikut ini disajikan Tabel & grafik yang menunjukkan skor rata-rata setiap indikator:

Tabel 7. Skor Rata-rata untuk Indikator Pemuridan, Etos Kerja, dan Disiplin Kerja

Indikator	Pemuridan (X)	Etos Kerja (Y1)	Disiplin Kerja (Y2)
Hubungan dengan Allah	4.61	-	-
Pembacaan Alkitab	4.53	-	-
Kerja Keras	-	4.59	-
Integritas	-	4.67	-
Ketaatan pada Aturan	-	-	4.52
Pengelolaan Waktu	-	-	4.48
Penyelesaian Tugas Tepat Waktu	-	-	4.61



Catatan: Grafik ini menunjukkan perbandingan skor rata-rata untuk masing-masing indikator pemuridan, etos kerja, dan disiplin kerja.

Ringkasan Hasil Penelitian

1. Pemuridan memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja dengan kontribusi sebesar 39,3%.
2. Pemuridan memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin kerja dengan kontribusi sebesar 38,1%.
3. Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa etos kerja dan disiplin kerja alumni yang mengikuti pemuridan menunjukkan skor yang tinggi pada indikator masing-masing.

PEMBAHASAN

Relevansi Hasil Penelitian untuk Pengembangan Pelayanan di Gereja dan Lembaga Kristen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemuridan memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen di Kota Palu. Temuan ini sangat relevan untuk pengembangan pelayanan di gereja dan lembaga Kristen, terutama dalam konteks pembentukan karakter profesional. Pemuridan, yang selama ini dikenal sebagai proses pembinaan rohani, dapat dilihat sebagai strategi penting untuk menyiapkan individu Kristen agar tidak hanya berkembang dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek profesional di dunia kerja. Gereja dan lembaga pelayanan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang program-program pemuridan yang lebih holistik, yang menggabungkan aspek rohani dan pengembangan keterampilan profesional (Gunawan, 2017).

Pemuridan bukan hanya memberikan dasar rohani yang kuat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristen yang relevan dengan dunia kerja, seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab. Seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, gereja perlu mengembangkan program pemuridan yang membekali anggotanya dengan keterampilan profesional yang mendukung kehidupan kerja mereka, seperti manajemen waktu, keterampilan interpersonal, dan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, pemuridan yang mengajarkan nilai-nilai seperti kolaborasi dan pelayanan kepada sesama dapat memberikan dasar moral yang kuat dalam menghadapi situasi-situasi etis di dunia profesional (Barker, 1994; Sutrisna, 2016).

Tantangan Praktis di Dunia Kerja Modern dan Relevansi Etos Kerja Kristen

Hasil penelitian ini juga menyoroti bagaimana pemuridan berkontribusi dalam membentuk etos kerja yang solid. Dalam dunia kerja modern yang semakin kompetitif dan penuh dengan tekanan, etos kerja Kristen menjadi relevan dalam menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, teknologi yang berkembang pesat, serta

perubahan dalam struktur pekerjaan menuntut individu untuk lebih adaptif dan produktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh banyak individu Kristen adalah bagaimana mempertahankan integritas, disiplin, dan profesionalisme dalam lingkungan yang sering kali tidak mendukung nilai-nilai moral dan etika Kristen (Mangkunegara, 2013).

Etos kerja yang berdasarkan prinsip Kristen dapat menjadi pembeda bagi profesional Kristen di tengah dunia yang pragmatis dan materialistis. Sinamo menyatakan bahwa etos kerja Kristen bukan hanya bekerja keras untuk keuntungan pribadi, tetapi bekerja dengan tujuan yang lebih tinggi yakni untuk melayani Tuhan dan sesama (Sinamo, 2020). Dalam konteks dunia kerja modern, yang sering kali menuntut hasil cepat dan banyak, pemuridan dapat membentuk pemahaman bahwa setiap pekerjaan, baik besar atau kecil, harus dilakukan dengan kualitas terbaik, sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan (Kolose 3:23) (Sunkudon, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa alumni yang mengikuti pemuridan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pekerjaan mereka, dengan menunjukkan integritas tinggi, etika kerja yang kuat, dan komitmen terhadap pekerjaan sebagai bagian dari panggilan hidup mereka. Hasil ini sejalan dengan pandangan yang diajukan oleh Stott, yang menganggap kerja sebagai bagian integral dari amanat Tuhan di dunia, di mana setiap pekerjaan, jika dilakukan dengan integritas dan profesionalisme, akan membawa dampak positif bagi masyarakat (Stott, 2003).

Profesionalisme Kristen dan Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah aspek yang tidak kalah penting dalam dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja alumni, dengan kontribusi sebesar 38,1%. Disiplin kerja yang tinggi, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, mengelola waktu secara efektif, dan menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu. Disiplin ini sangat penting dalam dunia kerja yang kompetitif, di mana kinerja individu sangat bergantung pada seberapa baik mereka dapat mengatur waktu dan mengelola tugas yang diberikan.

Disiplin kerja yang ditanamkan melalui pemuridan diharapkan tidak hanya mencakup aspek pengelolaan waktu, tetapi juga tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hubungan interpersonal di tempat kerja. Sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 6:7, “Dengan rela hati lakukanlah pekerjaanmu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia,” yang mengingatkan bahwa profesionalisme Kristen adalah bekerja dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan. Ayat ini mengajarkan bahwa kedisiplinan dalam pekerjaan harus dilakukan dengan semangat untuk melayani Tuhan, bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan atau pengakuan manusia.

Lebih lanjut, Pengkhotbah 9:10 juga menekankan pentingnya melakukan pekerjaan dengan segenap hati, “Apa yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah dengan sekuat tenaga.” Ayat ini menunjukkan bahwa pekerjaan, apapun itu, harus dilakukan dengan semangat yang tinggi dan komitmen penuh. Ini sangat relevan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa alumni yang mengikuti pemuridan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan mematuhi aturan organisasi.

Disiplin dalam pekerjaan juga berhubungan erat dengan ketekunan dan pengelolaan waktu, dua elemen penting dalam dunia kerja yang sering kali menjadi tantangan. Melalui pemuridan, alumni Kristen diharapkan memiliki disiplin yang tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melibatkan pengelolaan waktu yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pekerjaan mereka (Sinamo, 2020).

Implikasi untuk Dunia Kerja dan Gereja

Penelitian ini menegaskan bahwa pemuridan dapat membantu membentuk karakter yang tidak hanya dewasa secara rohani, tetapi juga profesional dalam dunia kerja. Dalam dunia yang semakin kompetitif, gereja dan lembaga Kristen perlu memperkuat program pemuridan dengan mengintegrasikan pembinaan rohani dengan pelatihan keterampilan kerja yang relevan. Program pemuridan yang lebih holistik akan membekali generasi muda Kristen dengan etos kerja dan disiplin yang diperlukan untuk menjadi profesional yang berkualitas sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Kristiani.

Sebagai contoh, gereja dan lembaga pelayanan dapat memperkenalkan modul pelatihan yang berfokus pada pengelolaan waktu, etika kerja, dan kepemimpinan Kristen yang dapat membantu alumni menghadapi tantangan profesional di tempat kerja. Hal ini juga membuka peluang bagi gereja untuk bekerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk menyediakan program pelatihan yang lebih relevan bagi generasi muda Kristen. Dalam konteks ini, pemuridan tidak hanya menjadi alat untuk membentuk pribadi rohani, tetapi juga menjadi sarana untuk menyiapkan individu yang siap bersaing secara profesional tanpa kehilangan identitas dan integritas Kristiani mereka.

IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Implikasi Teologis Pemuridan dalam Konteks Profesional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan secara signifikan memengaruhi etos kerja dan disiplin kerja, menyoroti relevansi teologis dan praktisnya. Secara teologis, pemuridan mewujudkan Amanat Agung (Matius 28:19-20) dengan membekali umat percaya untuk menjalankan iman mereka dalam setiap bidang kehidupan, termasuk tempat kerja. Integrasi iman dan pekerjaan ini mencerminkan pemahaman holistik tentang keselamatan yang mencakup transformasi spiritual dan keterlibatan sosial.

Dari perspektif misi, pengaruh pemuridan pada perilaku profesional menjadi kesaksian bagi orang-orang yang belum percaya. Ketika orang Kristen menunjukkan integritas, ketekunan, dan disiplin dalam pekerjaan mereka, mereka mewujudkan nilai-nilai kerajaan Allah, yang berpotensi menarik orang lain untuk mengenal iman Kristen. Hal ini sejalan dengan mandat Alkitab untuk menjadi "garam dan terang" di dunia (Matius 5:13-16), menunjukkan bagaimana pemuridan melampaui spiritualitas pribadi hingga dampak sosial.

Implikasi Praktis bagi Gereja dan Organisasi Kristen

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa gereja dan organisasi Kristen harus memprioritaskan program pemuridan yang holistik. Program ini harus mengintegrasikan pembentukan spiritual dengan pengembangan profesional, menangani tantangan spesifik yang dihadapi oleh profesional Kristen. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan antara lain: Pengembangan Kepemimpinan: Sertakan modul tentang pengambilan keputusan etis, resolusi konflik, dan kepemimpinan pelayanan untuk mempersiapkan peserta menghadapi peran kepemimpinan di tempat kerja.

Pelatihan Berbasis Keterampilan: Tawarkan lokakarya tentang manajemen waktu, komunikasi efektif, dan kerja tim, dengan menunjukkan bagaimana keterampilan ini selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Program Mentorship: Pasangkan profesional muda dengan mentor berpengalaman yang dapat memberikan panduan tentang mengintegrasikan iman dan pekerjaan. Dengan pendekatan seperti ini, gereja dapat memberdayakan anggotanya untuk menghadapi kompleksitas kehidupan profesional modern sambil mempertahankan identitas Kristen mereka.

Implikasi Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemuridan memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja dan disiplin kerja alumni Kristen di Kota Palu. Berdasarkan temuan ini, ada beberapa implikasi praktis yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program pemuridan, terutama yang berfokus pada pembentukan karakter profesional yang berintegritas. Pemuridan tidak hanya harus menjadi wadah pembentukan rohani, tetapi juga sarana untuk membekali individu dengan keterampilan yang relevan dalam dunia kerja.

Program pemuridan yang berfokus pada pengembangan etos kerja dan disiplin kerja memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi muda Kristen yang tidak hanya unggul dalam aspek rohani, tetapi juga dalam kemampuan profesional. Oleh karena itu, gereja dan lembaga pelayanan dapat memperkuat pendekatan mereka dengan memasukkan materi yang membahas integrasi nilai-nilai Kristiani dalam dunia kerja, seperti tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan kedisiplinan. Penekanan pada kerja keras sebagai ibadah, sebagaimana yang diajarkan dalam Kolose 3:23, harus diperkuat agar alumni Kristen memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara iman dan pekerjaan mereka di dunia profesional.

REKOMENDASI UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PEMURIDAN

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Pemuridan

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi untuk pengembangan program pemuridan menekankan pentingnya pendekatan yang lebih efektif dan komprehensif. Program pemuridan perlu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dengan keterampilan yang relevan di dunia kerja. Modul pelatihan dapat mencakup manajemen waktu, komunikasi efektif, pengelolaan konflik, dan kepemimpinan Kristen. Pembinaan dalam kelompok kecil, yang menjadi tradisi dalam pemuridan, dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan sosial dan interpersonal yang penting bagi dunia profesional. Dengan cara ini, alumni tidak hanya dipersiapkan secara rohani, tetapi juga secara profesional, sehingga siap menghadapi tantangan di tempat kerja.

Selain itu, gereja dan lembaga pelayanan dapat mengembangkan program mentoring dengan melibatkan alumni sukses sebagai mentor. Program ini dapat memberikan wawasan nyata tentang penerapan nilai-nilai Kristiani di dunia kerja, termasuk cara membangun etos kerja dan kedisiplinan yang kuat. Peserta pemuridan dapat belajar langsung dari pengalaman praktis para mentor, termasuk bimbingan terkait tantangan dunia kerja modern.

Keterlibatan dunia kerja dalam program pemuridan juga menjadi aspek penting. Gereja dan lembaga pelayanan dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan atau institusi pendidikan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan profesional. Kemitraan ini dapat mencakup pelatihan keterampilan teknis dan pelatihan terkait pengembangan karakter yang berorientasi pada pelayanan dan tanggung jawab sosial.

Integrasi pelatihan kerja ke dalam pembinaan rohani dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan aplikatif. Salah satu ide adalah menyelenggarakan kursus atau seminar yang berfokus pada pengembangan keterampilan profesional, seperti pengelolaan keuangan, kepemimpinan, dan pengembangan karier. Namun, kursus ini harus tetap mengintegrasikan perspektif Alkitabiah, di mana setiap keterampilan yang diajarkan dipahami sebagai bagian dari pelayanan kepada Tuhan dan sesama.

Selain itu, program pemuridan dapat mencakup simulasi dunia kerja, memungkinkan peserta untuk menghadapi tantangan nyata yang sering ditemui di tempat kerja. Simulasi ini dapat melibatkan tugas seperti bekerja dalam tim, menyelesaikan proyek, atau menghadapi masalah etika. Dalam proses simulasi, mentor atau

pemimpin kelompok dapat memberikan bimbingan dan umpan balik, membantu peserta memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pengambilan keputusan profesional.

Pelatihan khusus tentang etika kerja Kristen juga dapat menjadi bagian dari program pemuridan. Pelatihan ini mengajarkan tentang kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Fokusnya tidak hanya pada nilai moral, tetapi juga pada penerapannya dalam praktik kerja sehari-hari, termasuk pengelolaan waktu, manajemen stres, dan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, program pemuridan tidak hanya membentuk individu yang dewasa secara rohani, tetapi juga profesional yang berintegritas tinggi di dunia kerja.

Arah Baru untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi pemuridan, namun juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman tentang pengaruh pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja. Mengingat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa arah yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya.

Salah satu arah yang dapat diambil adalah meneliti pengaruh faktor eksternal terhadap etos kerja dan disiplin kerja. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pemuridan sebagai variabel independen. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan mengkaji bagaimana lingkungan kerja, kebijakan organisasi, atau dukungan keluarga memengaruhi perilaku profesional alumni Kristen. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang turut membentuk etos kerja dan disiplin kerja di luar pengaruh pemuridan itu sendiri.

Selain itu, penelitian longitudinal tentang pemuridan dan kinerja kerja juga dapat menjadi kontribusi penting. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang yang hanya menangkap data pada satu waktu tertentu. Penelitian lanjutan yang dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari pemuridan terhadap perkembangan etos kerja dan disiplin kerja alumni. Studi longitudinal akan membantu mengidentifikasi pola perubahan dan kesinambungan pengaruh pemuridan dalam kehidupan profesional mereka.

Arah lain yang bisa ditempuh adalah studi perbandingan antar gereja dan lembaga pelayanan. Penelitian ini terbatas pada konteks Perkantas Sulawesi Tengah. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan pengaruh pemuridan di berbagai gereja atau lembaga pelayanan yang memiliki karakteristik berbeda. Studi ini akan memberikan pemahaman apakah pendekatan pemuridan yang diterapkan di Perkantas Sulawesi Tengah memberikan hasil yang serupa atau berbeda dibandingkan dengan konteks gereja atau organisasi pelayanan lainnya. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi pemuridan dengan kebutuhan dan karakteristik konteks tertentu.

Penelitian lanjutan dalam arah-arrah ini tidak hanya akan melengkapi literatur tentang pemuridan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan luas untuk pengembangan program pemuridan yang lebih efektif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan adanya pengaruh signifikan pemuridan terhadap etos kerja dan disiplin kerja di kalangan alumni Kristen di Kota Palu. Melalui kombinasi pembentukan spiritual dan penerapan praktis, pemuridan membekali individu untuk mewujudkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan profesional mereka. Temuan ini menyoroti perlunya gereja dan organisasi Kristen mengadopsi pendekatan holistik terhadap pemuridan, yang mengintegrasikan pertumbuhan rohani dengan pengembangan

profesional. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efek jangka panjang pemuridan pada perilaku profesional, serta dampaknya dalam berbagai konteks budaya dan organisasi. Dengan memperluas cakupan penelitian ini, para akademisi dan praktisi dapat lebih memahami potensi transformatif pemuridan dalam membentuk profesional yang etis dan disiplin, yang memberikan kontribusi positif bagi tempat kerja dan komunitas mereka.

REFERENCES

- Abraham, R. A., & Simanjuntak, T. (2020). *Panduan Komunitas Sel* (C. Silitonga (ed.)). Andi.
- Kristen Dalam Gereja. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 15–29.
<https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>
- Armand Barus. (2018). *Surat kolose-Seri Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. BPK Gunung Mulia.
- Barker, S. (1994). *Buku pegangan: pemimpin kelompok kecil*. Perkantas.
<https://books.google.co.id/books?id=lv-M0AEACAAJ>
- Dodson, J. K. (2012). *Pemuridan Yang Berpusatkan Injil*. Literatur Perkantas.
- Febri Endra Budi Setyawan. (t.t.). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawara.
- Gunawan, A. (2017). Kedewasaan Rohani dan Pemuridan. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika Jurnal Theologia Aletheia*, 5.
- Henrichsen, W. A. (2011). *Disciples Are Made Not Born: Helping Others Grow to Maturity in Christ*. David C Cook.
- Hiebert, P. G. (1984). Critical Contextualization. *International Bulletin on Missionary Research*, 12(3), 104–112.
- Laduri, J. F., & Sunkudon, P. G. O. (2024). Maksimalkan Penginjilan Anak Muda: Efektivitas Media Sosial Dengan Aplikasi Litmatch. *Jurnal Iluminasi*, 2(1), 56–78.
- Lamau, R. G. M., Sunkudon, P. G. O., & Mertayasa, N. (2024). Pemuridan Paulus di Era Pandemi: Strategi Adaptasi Digital dan Implementasi di Perkantas Sulawesi Tengah. *Iluminasi*, 2(2), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14029298>
- Lepa, R. (2006). *Peranan Pemuridan Dalam Kelompok Kecil Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen di Pelayanan Perkantas Sulawesi Tengah*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Palu.
- Mangkunegara, A. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. *Jurnal Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke sebelas, Bandung*. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1212>
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Perkantas. (2006). *Our Heritage: Keunikan dan Kekayaan Pelayanan Mahasiswa*. Perkantas Jakarta.
- Perkantas. (2014). *Anggaran Rumah Tangga Perkantas*. Perkantas.
- Prasetyo, B., & J. L. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sinamo, J. (2020). *8 Etos Kerja Profesional*. Institut Dharma Mahardika.
- Sinamo, J., & Siadari, E. E. (2012). *Teologi Kerja Modern Dan Etos Kerja Kristiani*. Institut Dharma Mahardika.
- Stott, J. (2003). *Evangelical Truth: A Personal Plea for Unity, Integrity & Faithfulness*. IVP Books.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunkudon, P. G. O. (2023). *Pilar-pilar Kokoh Penopang Gereja*.
https://www.google.co.id/books/edition/PILAR_PILAR_KOKOH_PENOPANG_GEREJA/hV2zEAA

AQBAJ?hl=en&gbpv=0

Sutrisna. (2016). *Visi Pemuridan*. Literatur Perkantas Jawa Barat.

Tim Staf Perkantas. (2011). *Bekerja Tanpa Kehilangan Visi*. Literatur Perkantas.

Tim Staf Perkantas. (2018). *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa*. Literatur Perkantas.

Topliss, J., Gourlay, T. V., & Chua, R. M. (2024). In Altum—"Put Out into the Deep": A Formation Program for Missionary Discipleship for Students at the University of Notre Dame Australia. *Religions*, 15(2), 147. <https://doi.org/10.3390/rel15020147>